

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan salat berjamaah dan membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat.¹

Dalam sejarahnya masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M) adalah Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Masjid Quba ini di awal pendiriannya ditujukan untuk melakukan pembinaan terhadap jama'ah *muttaqin* dan *mutathahirin*, karena itulah Allah SWT memberikan apresiasi positif atas pendiriannya.

Selain itu, tercatat bahwa di zaman Rasulullah SAW masjid telah difungsikan sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan

¹ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Paramadina, 2004), h. 98-99.

dan pengajaran, pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan), pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui baitul mal, pusat informasi islam, bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah SAW. Singkatnya, pada zaman Rasul, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam.²

Masjid merupakan sebaik-baik tempat di muka bumi ini, disanalah tempat peribadatan seorang hamba kepada Allah, memurnikan ibadahnya hanya untuk Allah semata. Darisanalah titik pangkal penyebar tauhid, Allah SWT telah memuliakan masjid-masjidNya dengan tauhid. Hal ini menunjukkan bahwa syiar-syiar agama yang nampak dari masjid-masjid kaum muslimin merupakan pembeda antara negeri kaum muslimin dan negeri orang-orang kafir. Adanya masjid dan makmurnya masjid tersebut dengan berbagai syiar agama Islam, semisal adzan, Salat berjama'ah dan syiar lainnya merupakan ciri bahwa negeri tersebut negeri kaum muslimin.

² M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No. 1, 2012, <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada 24 Juli 2019 Pukul 15.30.

Namun seiring dengan bermunculannya masjid-masjid tersebut, fungsi dan peran masjid yang sebenarnya semakin waktu semakin terkikis serta mengalami pergusuran dan pergeseran, sehingga masjid laksana bangunan kosong yang tidak bermakna. Megah masjidnya tapi sepi dari muatan takwa, mewah masjidnya tapi kosong dari ajaran agama, bahkan besar dan menjulang tinggi masjidnya tapi hanya ramai dengan orang tua dan remaja yang sedang bercanda.

Pada saat ini masjid hanya di jadikan sebagai pusat ibadah saja, itupun kalau dapat berjalan dengan optimal, karena ada pula masjid yang bahkan tidak digunakan sebagai tempat salat berjamaah. Banyak masjid hanya digunakan untuk salat jum'at, maghrib isya, dan subuh. Setelah itu masjid akan dikunci rapat sampai waktu subuh atau salat jum'at mendatang. Keadaan tersebut tidak boleh dibiarkan berlarut. Masyarakat perlu dibina dan diajak untuk menjalankan fungsi masjid. Umat Islam berusaha membangun masjid, terutama di pemukiman besar yang ramai penduduk, masjid di bangun begitu megah. Namun fungsi dan kegunaan masjid tidak sesuai dengan apa yang di anjurkan

oleh Syariat Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan keagamaan umat yang masih minim, serta pengaruh teknologi modern yang semakin menyemarak sehingga umat lalai akan kewajibannya sebagai Muslim.

Disisi lain dapat terlihat pula keterbatasan ruang gerak seseorang yang bertugas menjaga dan merawat masjid, dialah seorang marbot yang terkadang hanya diberi tugas membersihkan masjid saja, jarang sekali melakukan syiar agama yang sebagaimana dilakukan oleh seorang da'i dalam mengajak umat untuk memakmurkan masjid dan mengadakan rutinitas bermanfaat bagi umat di sekitarnya.

Salah satu figur yang dapat mengajak masyarakat dalam mengembangkan syiar Islam yaitu dengan adanya marbot masjid yang kompeten membangun rasa persatuan umat dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dan saling memakmurkan atau meramaikan masjid. Masjid sangat memerlukan seorang marbot yang mampu merepresentasikan nilai-nilai keagamaan untuk di aplikasikan kepada masyarakat, sehingga aktivitas melayani kebutuhan umat dapat berlangsung

secara efektif, serta dapat meningkatkan rasa kepekaan sosial dalam masyarakat dan mencapai kejayaan dalam bermasyarakat seperti yang ada pada masa Rasulullah Saw.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya seorang marbot masjid, di antaranya adalah minimnya pengetahuan dan perannya yang cukup monoton serta tidak proporsional. Jadi, dari beberapa permasalahan yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik mengkaji dan meneliti peran marbot masjid al-jabbar.

Masyarakat lazimnya mendengar kata marbot sebagai tukang sapu yang bertugas membersihkan masjid saja, dan menganggap lumrah hal-hal yang dilakukan oleh marbot dalam menjaga kemakmuran masjid, terutama di daerah perkampungan yang hanya memanfaatkan peran marbot sebagai pembantu masjid, bahkan keberadaanya kurang diapresiasi. Namun beda halnya dengan marbot masjid yang ada di perkotaan atau perumahan yang padat penduduk, seolah keberadaan marbot ini sangat sekali diperlukan untuk menghidupkan suasana masjid yang terkadang sepi dari kegiatan-kegiatan syiar islam, sehingga

kesempatan ini sangat mampu menggerakkan tata kelola peran fungsi masjid yang kian mengalami banyak tantangan dalam memakmurkannya.

Masjid Al-Jabbar merupakan salah satu masjid di perumahan persada kota Serang yang mempunyai beragam kegiatan rutin dalam memakmurkan masjid, membina masyarakatnya agar tetap berpegang teguh memegang erat ajaran islam dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Eksistensi serta peran aktif marbot masjid tentu sangat membantu merealisasikan kegiatan tersebut guna menghidupkan dan merawat masjid agar nuansa keislamannya tetap terjaga dalam segala situasi ritual peribadatan. Peran Marbot Masjid Al-Jabar sangat membantu keberlangsungan terciptanya harmonisasi antara kegiatan masjid dan para jamaahnya dengan mempersiapkan segala bentuk kebutuhan mendasar dalam menjalani kegiatan keagamaan maupun non-keagamaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kegiatan-kegiatan marbot masjid Al-Jabbar dalam men-syiarkan dakwah yang dituangkan dalam judul

penelitian **PERAN MARBOT MASJID AL-JABBAR
DALAM SYIAR AGAMA DI PERUMAHAN PERSADA
KOTA SERANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran marbot masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Jabbar Persada Kota Serang?
- b. Bagaimana peran marbot masjid dalam kegiatan non-keagamaan di Masjid Al-Jabbar Persada Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran marbot masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Jabbar Persada Kota Serang
2. Mengetahui peran marbot masjid dalam kegiatan non-keagamaan di Masjid Al-Jabbar Persada Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang dakwah dalam upaya menjaga nilai autentik dakwah dikalangan struktural masjid.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Menambah khazanah keilmuan tentang Peran Marbot Masjid Al-Jabbar Dalam Syiar Agama di Perumahan Persada Kota Serang, serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

2. Bagi jama'ah dan pengurus DKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi

pelaksanaan desain pengembangan dakwah dalam memakmurkan masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan ditulis. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Rini Widya Astuti dengan judul “*Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*” Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jama’ah yaitu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan Taman Pendidikan anak. Tidak hanya itu saja

penanaman yang dilakukan kepada jamaah juga dengan cara Salat berjamaah di masjid.³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Rini Widya Astuti secara garis besar membahas tentang rutinitas pengurus masjid dengan menerapkan sistem manajerial. Sedangkan yang akan peneliti bahas adalah bagaimana dinamika peran seorang marbot masjid dalam melakukan aktifitas dakwah melalui berbagai forum dan kajian ilmiah.

Kedua, skripsi Adi Hermawan dengan judul “*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa Peran masjid yang pertama adalah memperbaiki tata administrasi dan manajemen, administrasi sebagai konsep kegiatan dan

³Rini Widya Astuti, “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”, (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

manajemen adalah pelaksanaannya. Pada praktiknya, administrasi dan manajemen melahirkan beberapa kegiatan pembelajaran dan pembinaan dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan akhlak remaja. Termasuk pembelajaran adalah TPA/TPQ, kajian remaja baik yang sifatnya umum dan intensif, kajian rutin ba'da maghrib dan isyauntuk jamaah (kajian pemikiran Islam, pendidikan akhlak, kitab sholih bukhori, kitab dosa dosa besar, fiqh Ikhtilaf, tafsir Al-Qur'an), program kerja remaja masjid (hafalan Al-Qur'an, bahasa arab, kajian rutin, binaan dan regenerasi remaja masjid), dan pengadaan kegiatan baktisosial, out-bond, rihlah yang bersifat refreshing.⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Adi Hermawan lebih memfokuskan pada sisi administratif lembaga masjid dalam membina sasaran dakwah. Sedangkan yang peneliti akan tulis adalah berkenaan dengan multi-fungsi peran marbot dalam upaya

⁴Adi Hermawan, "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta", (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

mentransformasikan nilai-nilai dakwah agar sampai pada khalayak yang dituju.

Ketiga, Skripsi Hanik Asih Izzati Dengan Judul “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Studi di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga*” Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2015. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa kegiatan rutin yang telah berjalan dengan baik di Masjid Al-Muttaqin Kalibening, Tingkir, Salatiga. Diantaranya majelis taklim, pengajian ahad sore, dan beberapa kegiatan insidental seperti tabligh akbar, sholawat bersama, dan tadarus Al-Qur’an di bulan Ramadhan serta terdapat pula Taman Pendidikan Al-Qur’an. Maka dapat disimpulkan bahwa peran takmir masjid Al-Muttaqin telah berjalan lancar dan baik. Tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, tersusunnya program kegiatan yang cukup baik sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan, jumlah jama’ah yang banyak dan selalu aktif,

komunikasi dan kerjasama yang baik antara takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah di masyarakat, remaja masjid yang menjadi generasi penerus yang selalu memberikan semangat, dan tersedianya dana yang memadai. Namun, yang menjadi penghambat yaitu terdapat pada sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Hanik Asih Izzati lebih memfokuskan penelitian pada forum-forum formal kegiatan peribadatan dalam skala prioritas. Sedangkan penelitian yang peneliti akan sajikan adalah bagaimana fleksibilitas peran dakwah seorang marbot masjid yang dalam hal apapun menggantikan sekaligus mengambil alih peran sentral pengurus masjid dalam upaya menerarapkan nilai-nilai stabilitas dakwah agar dapat bermanfaat dan diterima oleh semua pihak.

⁵Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga", (*Skripsi* Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian dengan pemaparan fenomena sosial tertentu baik tunggal maupun jamak.⁶Dalam hal ini, Sukmadinata (2005) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini penulis akan mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan Peran Marbot Masjid Dalam Syiar Agama Di Perumahan Persada Kota Serang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, yaitu mulai dari bulan November 2019 - Mei 2020. Dalam waktu tersebut, peneliti mengumpulkan data lapangan dan menjalani proses bimbingan penulisan hasil penelitian.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 9.

b. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah tokoh marbot, ketua dkm ataupun pengurus harian di Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan.⁸ Adapun sumber data sekunder yang

⁷ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet.ke-1, h. 359.

⁸ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, h. 360.

diperlukan, antara lain dokumen-dokumen resmi, jadwal kegiatan dan pengajian, serta data-data pendukung lainnya untuk bahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yakni sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹ Metode wawancara atau metode interview ini juga dipergunakan untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan bertatap muka secara langsung maupun melalui media. Metode wawancara peneliti gunakan untuk

⁹ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

mewawancarai ketua takmir/marbot masjid, dan ketua DKM Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan syiar dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang, berupa kegiatan ibadah seperti: salat lima waktu, kemudian kegiatan dakwah seperti: pengajian dan tabligh

¹⁰ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Cet.ke-2, h. 73

akbar. Dan juga kegiatan non-keagamaan seperti menjaga dan merawat kebersihan masjid, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹¹ Teknik ini digunakan untuk membantu mengungkapkan data-data yang ditentukan dalam wawancara, mengingat metode dokumentasi sangat efektif untuk mengecek adanya kemungkinan 2 sumber yang berada dalam masalah yang sama. Penelusuran dokumentasi berupa arsip-arsip kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kegiatan yang akan datang di Masjid Al-Jabbar Perumahan Persada Kota Serang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan

¹¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, h. 83.

untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dari suatu kejadian.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis ini yaitu meliputi: reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.¹³

Setelah semua data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul, maka data perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang

¹² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 253.

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 129.

terdapat dalam penelitian ini dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan juga dipahami.

b. Displai atau Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴Dari penjelasan tersebut, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dengan membuat uraian-uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), Cet. Ke-9, h. 341.

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang kuat lainnya.¹⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang Peran Marbot Masjid Al-Jabbar Dalam Syiar Agama di Perumahan Persada Kota Serang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

Bab Kedua, Kajian Teori. Bab ini menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian seputar masjid (definisi masjid, sejarah dan fungsi masjid, pengertian marbot/pengurus masjid, dan ruang lingkup pengurus masjid), dakwah Islam (definisi, dasar dan tujuan dakwah Islam), dan peran marbot masjid dalam meningkatkan kualitas dakwah dan syiar agama Islam.

Bab Ketiga, Gambaran Umum. Bab ini berisi deskripsi profil (letak geografis, sejarah berdirinya masjid, dan struktur organisasi) masjid al-jabbar perumahan persada kota Serang.

Bab Keempat, Hasil Penelitian. Bab ini menyajikan temuan penulis terhadap peran marbot masjid al-jabbar untuk mengetahui proses penyampaian syiar agama yang dilakukan oleh marbot tersebut .

Bab Kelima, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis.